

PEMBELAJARAN TARI REMO BOLET MELALUI METODE DRILL AND PRACTICE PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMPN 43 SURABAYA

Kartika Kandha Devyanti

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kartika.18026@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Tari Remo Bolet dengan metode *Drill and Practice* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 43 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis data menurut Moleong. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Drill and Practice efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran Tari Remo. Dalam metode ini juga peserta didik lebih dapat mengekspresikan diri mereka dengan leluasa. Peserta didik juga semakin aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka. Metode *Drill and Practice* dalam pembelajaran Tari Remo Bolet di SMPN 43 Surabaya berjalan dengan efektif dan berkembang dengan baik. Selain itu, metode *Drill and Practice* dapat membuat peserta didik lebih cepat menangkap materi tari yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan peserta didik serta hasil wawancara terhadap responden.

Kata Kunci: Metode Drill and Practice, Pembelajaran Tari, SMPN 43 Surabaya, Remo Bolet, Ekstrakurikuler.

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the learning of Remo Bolet Dance with the drill and practice method in dance extracurriculars at SMPN 43 Surabaya. This study uses descriptive qualitative research methods with data analysis methods according to Moelong. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that the Drill and Practice method was effectively and efficiently used in learning Remo Dance. In this method, students can express themselves more freely. Students are also increasingly active in developing their abilities. The Drill and Practice method in learning Remo Bolet dance at SMPN 43 Surabaya is running effectively and developing well. In addition, the Drill and Practice method can make students more quickly catch the dance material taught by the teacher. This can be seen from the development of students and the results of interviews with respondents.

Keywords: *Drill and Practice Methods, Dance Learning, SMPN 43 Surabaya, Remo Bolet, extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting pada kehidupan manusia. Pendidikan dapat menuntun manusia ke masa depan dan arah hidup yang baik dan tertata. Walaupun tidak semua manusia berfikiran demikian, namun pendidikan telah menjadi kebutuhan manusia. Presiden juga menganjurkan untuk menempuh pendidikan 12 tahun. Pendidikan dapat membentuk bakat dan mengasah keahlian manusia serta pendidikan dapat menjadi tolak ukur suatu kualitas setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam menuntun kekuatan kodrat untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang tinggi baik sebagai anggota masyarakat atau seorang manusia. Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan suatu kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab. Dalam menunjang pendidikan yang baik memerlukan metode pembelajaran yang seimbang. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk system yang konkrit dan berupa langkah-langkah yang tertata. Hal tersebut dapat diperkuat melalui pendapat para ahli yaitu Iskandarwassid dan Sunendar (Halaman 56, 2011) yang mengemukakan bahwa suatu metode pembelajaran merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Menurut Setikno (2014:33) berpendapat mengenai pengertian metode yang berarti “cara” metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode pembelajaran memiliki langkah konkret untuk melaksanakannya, sedangkan model hanya sebuah gambaran umum atau dapat disebut kerangka kerja. Ada banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk acuan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Salah satu metode pembelajaran untuk menunjang pembelajaran tari yaitu metode *Drill and Practice*. Menurut Anitah Sri (2009) Metode *Drill and Practice* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara tertata serta motivasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengasah keterampilan yang dimiliki dan memberikan evaluasi untuk acuan dalam berkembang. Dalam metode *Drill and practice* pembelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan multimedia audio dan video. Metode pembelajaran ini sesuai untuk belajar tari dikarenakan dengan adanya latihan berulang kali, memberikan evaluasi dan motivasi secara berkelanjutan. Peserta didik dapat mengasah keterampilan dan ketangkasan praktis mengenai pengetahuan yang mereka pelajari. Dalam penerapannya metode pembelajaran ini dilakukan dengan bertahap, dan hasil dari metode pembelajaran ini dapat dilihat dari berkembangnya ekspresi, keaktifan dan hafalan peserta didik dalam belajar seni tari melalui data evaluasi yang dibuat oleh pelatih tari.

Salah satu Sekolah menengah pertama yang menggunakan metode *Drill and Practic* dalam pembelajaran tari adalah SMPN 43 Surabaya. Metode *Drill and*

Practice merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik sehingga dapat mengasah keterampilan tertentu yang telah dipelajari (Anitah, 2019:118). Metode ini menerapkan pembelajaran menggunakan multimedia audio dan video, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan latihan dengan tujuan untuk mengasah keterampilan peserta didik dan menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembelajaran *Drill and Practice* cocok digunakan pada pembelajaran seni tari karena dengan adanya latihan praktek yang dilakukan berulang kali secara berkelanjutan dan memiliki tujuan mendapatkan keterampilan serta ketangkasan praktis peserta didik. Dalam metode ini dapat digunakan untuk mengasah keterampilan motoris atau gerak. Hal ini dilakukan seperti menghafal gerakan dan audio dalam menari, mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk dapat memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Fungsi dari metode *drill and practice* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik guna untuk semangat dalam berkesenian, menambah dan memperkaya system pembelajaran tradisional, mengasah keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran seni tari harus melakukan inovasi sehingga peserta didik tertarik dan tidak bosan dengan pembelajaran.

SMPN 43 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raden Saleh No. 12 Kecamatan Bubutan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki akreditasi A yang ditunjang dengan adanya sarana prasarana untuk pengembangan akademis dan non akademis yang baik. Peneliti telah melakukan survey awal di SMPN 43 Surabaya pada tanggal 21 September 2021 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana situasi keadaan pada sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 43 Surabaya ini meliputi ruang kesenian, sound, lapangan. SMPN 43 Surabaya memiliki 951 peserta didik dengan tenaga pendidik sejumlah 90 guru, 25 kelas dan 3 ekstrakurikuler. Pembelajaran tari masuk pada salah satu ekstrakurikuler yang ada pada SMPN 43 Surabaya yaitu ekstrakurikuler seni tari. Jumlah kelas 7 yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari 12 peserta didik dan kelas 8 berjumlah 3 peserta didik, kelas 9 berjumlah 1 peserta didik, total 16 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari ini telah menghasilkan banyak prestasi. Diantaranya SMPN 43 Surabaya ditunjuk sebagai Penari Icon Garuda Emas pada acara Hari Guru tahun 2019 yang diadakan di Stadion Gelora 10 November dan dihadiri oleh Wali Kota Surabaya yaitu ibu Tri Rismaharini. Prestasi lain yang dihasilkan oleh ekstrakurikuler tari ini rata-rata mendapat juara terbaik. Pembina ekstrakurikuler ini adalah ibu Kusiyati, S. Pd dan pelatih ekstra adalah ibu Dini Ariati, S. Pd. Pada ekstrakurikuler tari di SMPN 43 Surabaya ini telah menggunakan metode *Drill and Practice* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menari dan mempelajari budaya yang ada di Indonesia, menanamkan jiwa-jiwa berkesenian, melestarikan budaya, mengasah keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk menjadi lebih baik saat kejenjang sekolah berikutnya serta.

Ekstrakurikuler merupakan tempat untuk mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik sehingga memberikan dampak positif dalam pembentukan pendidikan karakter. Menurut Subagiyo ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan pada luar jam pelajaran akademik, dilaksanakan baik di sekolah atau di luar sekolah agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dari berbagai bidang studi, Subagiyo (2003:23). Terdapat banyak ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dapat menunjang perkembangan peserta didik dengan baik. dalam mengikuti ekstrakurikuler peserta didik juga dapat melatih tanggung jawab serta kemandirian. Peserta didik bisa menjadi lebih mandiri dengan mengurus acara ekstrakurikuler tersebut. selain itu ekstrakurikuler dapat mengasah bakat dan minat peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya, hal tersebut bertujuan untuk melatih dan mengembangkan potensi yang sudah ada pada peserta didik. Ekstrakurikuler juga merupakan sarana untuk belajar berorganisasi dan sosialisasi, dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk percaya diri. Pada kegiatan ekstrakurikuler akan berproses bersama sehingga memerlukan komunikasi yang baik untuk berdiskusi atau melakukan sesuatu kegiatan. Dalam ekstrakurikuler juga dapat untuk melatih kerja sama. Peserta didik harus mampu berbaur dengan teman satu ekstra, hal ini dilatih dengan tujuan dapat bekerja sama dengan team ketika terjun kelapangan atau menghadapi kegiatan lainnya. Ekstrakurikuler melatih sikap disiplin dan komitmen dengan tujuan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan bisa menjadi pribadi yang disiplin serta memiliki komitmen. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan potensi peserta didik adalah ekstrakurikuler tari.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang disalurkan melalui sebuah gerakan yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1997:7). Tari yang diajarkan dalam ekstrakurikuler di SMPN 43 Surabaya ini adalah Tari Remo. Tari Remo yang diajarkan adalah Tari Remo gagrag anyar dan remo bolet. Selain Tari Remo, materi tari kreasi juga diberikan kepada peserta didik. Alasan pelatih (Bu Dini) memilih Tari Remo dan tari kreasi yang diajarkan, karena untuk mempersiapkan peserta didik dalam lomba tari serta acara wisuda SMP yang biasanya menampilkan tari-tarian untuk acara pembuka dan hiburan. Tari kreasi yang diajarkan oleh Bu Dini adalah Tari Jejer Gandrung dan Tari Lenggang Surabaya. Sebagian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari sudah memiliki potensi menari karena telah mengikuti sanggar.

Penelitian terdahulu yang meneliti metode pembelajaran *Drill and Practice* ini ialah "Pemanfaatan Metode *Drill and Practice* pada Sub Pokok Class Diagram Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar" yang ditulis oleh Imma Rachayu, Septian Jauhariansyah, Erlinda Juwita. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *Drill and Practice* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI. Dalam metode *Drill and Practice* yang digunakan dalam penulisan tersebut siswa berhasil lebih efektif, aktif dan antusias dalam

pembelajaran. Penelitian terdahulu kedua adalah “Penerapan Model Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket” yang diteliti oleh Basuki Setya Candra, Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *Drill and Practice* terhadap hasil belajar chest pass pada permainan bola basket yang menggunakan instrument penelitian berupa test wall pass. Hasil dalam penelitian Basuki Setya Candra mengenai metode *Drill and Practice* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Drill and Practice* memberikan dampak yang baik terhadap hasil chest pass yaitu sebesar 44.45%.

Metode *drill and practice* biasanya digunakan untuk pembelajaran umum dengan tujuan peserta didik dapat menghafal rumus-rumus seperti pada pembelajaran matematika dan kimia. Namun dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan peningkatan dalam motivasi anak dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari di SMPN 43 Surabaya sebelumnya hanya menggunakan metode drill. Karena dirasa kurang efektif maka pengajar tari menggunakan metode *Drill and Practice* ini untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan ekspresi peserta didik dalam menari. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana penerapan metode *Drill and Practice* dalam pembelajaran Tari Remo Bolet pada ekstrakurikuler tari di SMPN 43 Surabaya. Manfaat dari metode *Drill and Practice* ini peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran tari, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan lebih percaya diri. Manfaat dalam penelitian ini dapat sebagai referensi bagi pembaca mengenai penerapan metode pembelajaran Drill and Practice dalam pembelajaran tari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode drill and practice dalam pembelajaran tari

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada pendekatan penelitian kualitatif yang berupa deskripsi ini akan dilakukan oleh peneliti. Hal yang akan dilakukan yaitu mengamati belangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada pada SMPN 43 Surabaya. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, motivasi, perilaku, persepsi, dan lain lain. secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Object penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari yang berjumlah 16 peserta didik, terdiri dari kelas 7, 8 dan 9.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi menurut Sugiyono (2014:145) adalah suatu proses yang kompleks, melalui suatu proses tersebut dapat tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Drill and Practice* pada ekstrakurikuler tari. observasi yang dipilih merupakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati object yang sedang diteliti. Observasi dilakukan karena untuk mengetahui sesuatu yang khusus dengan tujuan untuk mengumouulkan data secara faktual dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah melakukan observasi, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung. Menurut Sutrisno Hadi (1989:192) wawancara merupakan proses pembekalan verbal yang dimana dua orang atau lebih dalam menangani secara disik, orang dapat melihat wajah orang lain atau object wawancara tersebut, serta dapat mendengarkan secara langsung jawaban dari telinganya sendiri, informasi langsung dapat digunakan untuk pengumpulan data pada beberapa jenis data sosial baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest. Wawacara dilakukan dengan pelatih dari ekstrakurikuler tari tersebut yaitu Dini Ariati S. Pd. Teknik wawancara ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui fakta secara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada object wawancara. Selanjutn Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumentasi, arsip, buku, gambar serta tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk penguatan data yang ditarik pada saat wawancara dan observasi. Dokumentasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan keterangan serta buktik yang otentik terkait penelitian tersebut.

Pada penelitian ini penarikan data berdasarkan oleh observasi, wawancara dan melakukan verifikasi data. Pada kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti data lain yang mendukung tahap pemngumpulan data selanjutnya. Pada proses ini untuk mendapatkan bukti yang kuat untuk verifikasi data. Jika sebuah kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat ini, peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh kesimpulan yang terpercaya dan terverivikasi sumber datanya. Pada langkah verifikasi yang dilakukan tetap terbuka untuk mendapatkan dan menerima masukan data walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun pada tahap ini telah menetapkan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan.

Tringaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringaluasi metode dan tringaluasi sumber. Tringaluasi metode yang digunakan berupa metode wawancara dan observasi. Informan yang dipilih untuk mengecek keabsahan penelitian ini adalah peserta didik dan guru tari. Observasi dilakukan di SMPN 43 Surabaya untuk mengetahui kondisi sekolah dan pada saat peserta didik melakukan

ekstrakurikuler. Triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti daftar nilai peserta didik, hasil wawancara lebih dari satu subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tari Remo Menggunakan Metode Drill and Practice

Pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah implementasi kurikulum, oleh karena itu segala bentuk pendukung pencapaian tujuan dalam pembelajaran tentu akan menjadi perhatian perancangannya. Pembelajaran juga suatu kegiatan yang berlangsung dengan proses belajar yang tentunya akan membawa perubahan terhadap diri peserta didik yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), nilai sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dalam pembelajaran guru perlu merencanakan bagaimana peserta didiknya nanti berhasil mencapai ketiga kriteria kognitif, afektif dan psikomotor tersebut dengan baik. Untuk mencapai ketiga hal tersebut perlu adanya sumber belajar dan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berpacu kepada sebuah metode pembelajaran yang memiliki cara kerja sistematis sehingga dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Cara kerja metode pembelajaran tersebut berupa langkah-langkah kongkret dan dapat diimplementasikan secara spesifik agar terjadi suatu proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan seperti perubahan positif pada peserta didik.

Tari dalam Pendidikan akan memberikan bentuk baru dan arah pada pembentukan pengetahuan serta sikap dan keterampilan gerak. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motoric semata pada peserta didik namun juga kompetensi afektif dan kognitif. Fungsi Tari dalam lingkup Pendidikan dapat bersifat sebagai pengembangan kepekaan estetis dalam berbagai kegiatan serta sebagai pengalaman dalam berkarya. Dalam bidang Pendidikan, tari digunakan untuk mengajarkan sejarah perkembangan kebudayaan daerah dikarenakan seni tari yang terdapat pada setiap daerah memiliki sejarah tersendiri serta makna disetiap Gerakan tari daerah berbeda-beda. Tari dalam bidang Pendidikan dapat memberikan rasa percaya diri yang kuat terhadap peserta didik dan arah pembentukan sikap serta pengetahuan dikarenakan dalam melakukan pembelajaran tari peserta didik tidak hanya mengembangkan kompetensi motoric saja melainkan kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat untuk mengemukakan fungsi Pendidikan menurut Purnomo (1993:30-31), sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi intelektual

Mengembangkan kompetensi intelektual disebabkan pada saat menari peserta didik mampu secara kognitif untuk mensintesa, memahami, mengerti bahkan mengevaluasi gerak yang mereka lakukan. Sedangkan dalam afektifnya sendiri peserta didik dituntut untuk mampu bersikap positif dalam menerima estetika tari. Dari bagian psikomotoriknya peserta didik dituntut untuk mampu

melakukan suatu gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya.

2. Wahana sosialisasi

Dalam ranah pendidikan tari juga sebagai wahana sosialisasi yang dimana pada saat menari peserta didik dibentuk kelompok untuk melatih kerja sama yang baik. Hal ini dilakukan untuk memberi pelatihan pada peserta didik tentang bagaimana caranya dalam mengatur sebuah kelompok, dan memberi kekompakan gerak pada saat menari. Dalam hal ini juga dapat menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.

3. Wahana cinta lingkungan

Selain mengembangkan beberapa kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, Pendidikan tari juga dapat mengembangkan cinta lingkungan pada peserta didik. Kompetensi ini dapat ditunjukkan dengan cara memberi pengertian kepada peserta didik mengenai makna dari sebuah tarian yang sedang dipelajari. Dengan demikian peserta didik tidak hanya menghafalkan gerak tarinya saja melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitarnya.

4. Pengembangan kreativitas.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan melakukan sebuah eksplorasi gerak yang dilakukan oleh peserta didik pada saat menari. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi kemampuan dengan melakukan gerak keseimbangan, kecepatan, lokomotor, serta melakukan perubahan ekspresi. Teknik yang dilakukan bisa juga mengendalikan tubuh serta dapat melakukan gerak yang energik melalui anggota tubuh lainnya.

Tari Remo merupakan tarian yang berasal dari kabupaten jombang. Tarian ini memiliki karakter gerak kaki yang rancak dan dinamis. Seiring perkembangan jaman, Tari Remo dikreasikan sehingga menjadi beberapa jenis Tari Remo. Pada pembelajaran tari di SMPN 43 Surabaya ini, bu Dini selaku pengajar tari memberikan materi Tari Remo bolet karena sesuai kapasitas dan pembelajaran tari menurut usia, sehingga peserta yang mengikuti pembelajaran tari baik telah mengikuti sanggar atau tidak bisa belajar dengan baik. Tari Remo biasanya juga digunakan sebagai tarian penyambutan tamu, pembukaan acara penting, lomba dan purnawiyata. Untuk menunjang agar peserta didik efektif dalam pembelajaran bu Dini menggunakan metode pembelajaran *Drill and Practice*. Sebelum menggunakan metode ini, bu dini menggunakan metode imitasi (meniru).

Metode *Drill and Practice* ini merupakan suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam multimedia, peserta didik melaksanakan dengan kegiatan latihan yang nantinya keterampilan tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Pada metode ini juga mempunyai beberapa fungsi serta tujuan dalam pembelajaran. Metode *Drill and Practice* biasanya bertujuan supaya peserta didik memiliki keterampilan motoris atau gerak, hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran tari, dan pada metode ini juga peserta didik juga dapat memiliki kemampuan untuk

menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain. Disini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan ekspresi mereka melalui gerak tari. Adapun fungsi dari metode *Drill and Practice* ini sendiri adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam menemukan bakat serta ekspresi jiwa mereka mengenai dunia seni, menambah atau memperkaya system pembelajaran tradisional, meningkatkan keterampilan dalam berkesenian, membantu untuk melestarikan budaya khususnya dalam seni tari.

Metode *Drill and Practice* memiliki kekurangan dan kelebihan, Secara prinsip tidak ada satupun metode pembelajaran yang sempurna. Menurut Adhitya (2013:19) “Semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Dalam penggunaannya terdapat suatu proses pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dan bergantung dari karakteristik materi pokok pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik”.

Adapula kelebihan metode pembelajaran *Drill and Practice*:

1. Melatih rasa percaya diri peserta didik
2. Melatih kreatifitas peserta didik
3. Materi yang diberikan secara teratur dan tersusun
4. Mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah terlebih dalam mengekspresikan dirinya sendiri
5. Adanya pengawasan atau bimbingan dan koreksi segera diberikan oleh guru sehingga memungkinkan peserta didik untuk segera melakukan perbaikan dalam kesalahannya
6. Pengetahuan dan keterampilan siap berbentuk sewaktu-waktu dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari baik keperluan studi atau bekal hidup bermasyarakat.
7. Peserta didik dapat mengikuti berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan
8. Berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan kemampuan
9. Menambah kesiapan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan respon yang cepat.

Sedangkan kelemahan dalam metode ini adalah menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, terkadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan kegiatan yang monoton sehingga mudah membosankan, hal ini dapat membentuk kebiasaan yang kaku karena sifatnya otomatis.

Dalam pelaksanaan metode *Drill and Practice* pembelajaran tari pada Ekstrakurikuler di SMPN 43 Surabaya, menggunakan bentuk latihan rutin berdasarkan teori Prof. Dr. Sri Anitah, M. Pd yang dalam pemaparan tersebut dijabarkan lebih rinci. Dengan Tahapan:

1. Pengenalan tarian

Dalam pelaksanaan pengenalan tarian di SMPN 43 Surabaya, peserta didik diberi tugas untuk mencari tau Tari Remo melalui internet (youtube). Pada tahapan ini peserta didik dapat membandingkan berbagai macam Tari Remo dari

berbagai sumber diinternet. Selanjutnya peserta didik memaparkan hasil pengamatan Tari Remo dari internet. Kemudian peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk melakukan tanggapan. Setelah itu guru memaparkan video materi Tari Remo yang akan dipelajari dengan menggunakan LCD.

2. Praktek.

Setelah tahap pengenalan Tari Remo dan peserta didik paham secara teori, guru memberikan materi praktek. Pada tahapan ini langkah pertama guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi Tari Remo yang dipelajari peserta didik dari pemaparan video. Langkah selanjutnya guru memberi evaluasi kecil dari eksplorasi yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru memberikan contoh gerakan Tari Remo yang benar dan dilanjutkan ke materi yang akan diajarkan secara bertahap.

3. Pengulangan

Pada tahap ini setiap peserta didik melakukan pengulangan materi gerakan Tari Remo yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pengulangan dilakukan setiap awal pertemuan sebelum ditambahkan materi gerak Tari Remo selanjutnya. Tahap pengulangan materi ini dapat dilakukan berkali-kali sampai peserta didik menguasai materi sebelumnya. Sehingga peserta didik mudah menghafal materi yang telah dipelajari dan mampu menerima materi gerak Tari Remo berikutnya.

4. Penambahan

Penambahan ini dilakukan pada saat peserta didik telah menguasai dan hafal materi gerak Tari Remo yang dipelajari sebelumnya. Penambahan materi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas atau kemampuan peserta didik dalam mengingat materi gerak. Penambahan materi tetap memperhatikan target pencapaian penguasaan materi gerak Tari Remo hingga materi gerak selesai dalam waktu satu semester.

5. Tes Kelompok Kecil

Langkah awal yang dilakukan guru pada tahap ini, guru membentuk kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Selanjutnya setiap kelompok mempersiapkan diri untuk menari dihadapan kelompok yang lain. Kelompok yang tidak menari memperhatikan dan mengapresiasi dari penampilan yang disajikan. Tes ini dilakukan untuk melihat dan menilai perkembangan peserta didik dalam penguasaan materi gerak Tari Remo yang telah dipelajari serta melatih rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

6. Evaluasi

Setelah melampaui tahapan penambahan gerakan dan tes kelompok kecil kemudian guru melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari penguasaan materi gerak Tari Remo yang dipahami peserta didik. Dari kekurangan tersebut, guru dapat memberikan masukan dan

penyempurnaan gerak Tari Remo yang benar. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menanyakan materi gerak Tari Remo yang belum dipahami.

7. Motivasi

Pada tahapan ini guru memberikan semangat kepada peserta didik agar tidak memiliki mental yang mudah menyerah dan memiliki keaktifan dalam pembelajaran Tari Remo hingga berhasil. Jika ada peserta didik yang mulai malas berlatih guru mendorong dan memberikan motivasi supaya peserta didik tetap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Kesabaran, ketekunan, keikhlasan dan kebersamaan tetap dibangun, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan semangat dalam menari.

Pembelajaran Tari Remo di SMPN 43 Surabaya dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali pada hari Kamis. Setiap proses pembelajaran guru melakukan interaksi kepada peserta didik dengan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik serta membangun hubungan komunikasi yang baik. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat agar tidak membosankan, melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik.

Hasil Pembelajaran Tari Remo Menggunakan Metode Drill and Practice

Dari pemaparan diatas banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, salah satunya menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang berbentuk konseptual yang mempunyai prosedur sistematis didalam pelaksanaannya. Pengalaman belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran juga termasuk dalam model pembelajaran. Fungsi dari metode pembelajaran sebagai salah satu pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Menurut Rachmi (2008:67) secara umum karakteristik gerak bagi peserta didik ada 3 yaitu Menirukan, Manipulasi, Bersahaja. Dalam metode menirukan ini, peserta didik cenderung mencontoh guru ajar untuk melakukan gerakan tari yang diajarkan. Hal ini merupakan suatu kelemahan dalam sebuah pengajaran menggunakan metode meniru. Peserta didik akan cenderung bosan karena guru hanya memberikam contoh saja. Maka dari itu metode pembelajaran *Drill and Practice* ini dilakukan upaya peserta didik bisa terbiasa dan tidak membosankan. Hasil dalam pembelajaran Tari Remo menggunakan metode *Drill and Practice* ini yaitu peserta didik lebih percaya diri dan lebih cepat dalam menyerap materi, peserta didik lebih aktif dan ekspresif.

Dapat dilihat dari data daftar nilai yang diperoleh, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai A. Nilai diambil atas keaktifan pada saat ekstrakurikuler dan ditunjang dengan pengumpulan tugas peserta didik selama satu semester serta melalui kriteria penilaian guru yang berupa teknik gerak, penghafalan, keekaan terhadap tarian. Dalam hasil penilaian tersebut tentunya peserta didik melewati beberapa ujian tes praktek dan penliaianpun diambil sesuai dengan karakteristik

penilaian tersebut. Hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk mengisi laporan akhir peserta didik. Banyak faktor yang mendukung untuk berhasilnya metode pembelajaran ini, salah satunya merupakan faktor dukungan orang tua. Dalam hal ini orang tua juga berperan penting untuk menambah semangat peserta didik karena untuk terus menjaga kemampuan yang dimiliki peserta didik tentu perlu adanya dukungan dan semangat dari orang terdekat peserta didik. Terlebih jika dilihat dari pandemi Covid-19 ini peserta didik tidak melakukan pembelajaran secara tatap langsung, hal ini juga dapat menjadikan faktor yang mengurangi rasa semangat peserta didik dalam beraktivitas. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai bagaimana tanggapan peserta didik tentang menari yang diajarkan oleh Dini dengan menggunakan metode Drill and Practice. Hasil wawancara terhadap Habibah peserta didik kelas VIII-I “menari merupakan kegiatan yang menyenangkan dan pada saat covid-19 seperti ini ekstrakurikuler tari merupakan kegiatan yang ditunggu karena dapat bertemu dengan teman-teman secara langsung” (Wawancara Habibah, 24 Oktober 2021). Yunita kelas VII-F “Menari merupakan hobby yang menyenangkan dikarenakan kita dapat mengembangkan kemampuan serta turut menjaga kebudayaan yang ada di Indonesia” (Wawancara Yunita, 24 Oktober 2021). Dari kesimpulan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik mengenai pembelajaran tari menggunakan metode Drill and practice yang dilakukan pada ekstrakurikuler di SMPN 43 Surabaya ini mendapat respon yang baik dari peserta didik. Pengimplementasian metode pembelajaran Drill and Practice pada pembelajaran tari di SMPN 43 Surabaya ini efektif dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya antusias peserta didik setiap minggunya dan perkembangan pemahaman materi yang cepat diserap oleh peserta didik sehingga nilai yang didapat diatas KKM. Adanya alat bantu multimedia juga membantu dalam penyerapan materi tari.

Penggunaan fasilitas seperti LCD dan menampilkan materi tari yang akan dibahas juga merupakan faktor pendukung dan penambah semangat peserta didik dalam menari. Karena dimasa usia peserta didik merupakan masa-masa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi mengenai hal baru. Pengembangan kebudayaan melalui virtualisasi juga merupakan faktor pendukung yang dapat menambah rasa percaya diri peserta didik, karena adanya Covid-19 ini peserta didik jarang melakukan interaksi dengan teman sekolahnya sehingga melalui kegiatan positif seperti lomba yang diikuti ekstrakurikuler tari SMPN 43 Surabaya kemarin membuat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari lainnya semangat berlatih untuk lomba tersebut. Pemberian motivasi kepada peserta didik merupakan faktor penguat berlangsungnya pembelajaran yang baik, motivasi yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya melalui guru tari saja melainkan juga melalui peranan orang tua yang memberikan semangat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru tari juga dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik mengenai kemampuan yang mereka miliki. Motivasi yang dilakukan Dini merupakan dorongan kata-kata semangat untuk mengembangkan

kebudayaan tari serta penghargaan kepada peserta didik berupa hadiah yang bermanfaat ketika terdapat peserta didik yang mampu menghafal dan menari dengan baik.

Selain adanya multimedia pendukung serta motivasi, yang menunjang keberhasilan metode pembelajaran *Drill and Practice* dalam pembelajaran tari ini adalah evaluasi terhadap peserta didik yang diberikan oleh guru. Evaluasi adalah proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang sebelumnya telah ditentukan melalui cara yang sistematis. Tugas guru dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran Tari Remo untuk tercapainya tujuan yang diharapkan oleh guru. Dan guru perlu bertindak secara positif dan aktif pada saat memberikan evaluasi. Tujuan dari evaluasi pada pembelajaran Tari Remo menggunakan metode *Drill and Practice* ini adalah peserta didik dapat menghafal materi dengan mudah, gerak yang disampaikan jelas, peserta didik dapat menangkap materi dengan baik, melatih percaya diri, ekspresi peserta didik dan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran Tari Remo.

Adanya proses pendekatan kepada peserta didik juga merupakan faktor pendukung berhasilnya pembelajaran tari menggunakan metode *Drill and Practice*. Karena dalam proses pembelajaran tari dibutuhkan adanya interaktif positif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak cenderung membosankan. Pendekatan kepada peserta didik dilakukan juga untuk mengetahui kelemahan serta sejauh mana penangkapan materi yang peserta didik pahami. Apabila peserta didik kurang memahami materi yang diberikan maka guru harus menemukan titik kelemahan peserta didik. Selain adanya proses pendekatan kepada peserta didik. Proses pendekatan terhadap orang tua peserta didik juga diperlukan. Orang tua juga termasuk faktor pendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Pendekatan kepada orang tua dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Metode *Drill and Practice* dalam pembelajaran Tari Remo dapat sebagai pengembangan dalam bidang sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dapat melatih peserta didik untuk bejerja sama dan mengikuti kegiatan masyarakat sekitar. Selain itu pengembangan kreativitas juga dapat dilakukan dengan cara peserta didik melakukan eksplorasi gerak sebelum masuk kedalam materi yang dipelajari sehingga peserta didik tidak terlihat pasif dan lebih kreatif. Pada metode *Drill and Practice* ini guru juga dapat menanamkan cinta lingkungan untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang makna tarian yang dipelajari. Tari Remo sendiri memiliki makna disetiap gerakan yang secara garis besar merupakan sebuah tarian yang memiliki karakteristik gerakan kaki yang dinamis dan rancak. Gerakan tersebut didukung dengan adanya *gongseng* yang dipasang di pergelangan kaki. Dengan demikian peserta didik tidak hanya belajar mengenai gerakan Tari Remo saja melainkan peserta didik juga memahami makna dan karakteristik tarian yang dipelajari. Hasil dari penerapan pembelajaran Tari Remo menggunakan metode

Drill and Practice pada SMPN 43 Surabaya ini berhasil dan berjalan dengan baik dengan kurun waktu 1 semester dan peserta didik mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti mulai dari tahap pengenalan tarian, praktek, pengulangan, penambahan, tes kelompok kecil dan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran tari pada SMPN 43 Surabaya semakin meningkat. Dengan waktu 1 Semester dan jadwal latihan rutin setiap hari kamis, perkembangan peserta didik untuk mengekspresikan dirinya meningkat dari minggu ke minggu. Ditandai dengan antusias peserta didik dan perkembangan peserta didik yang semakin aktif, dan dapat mengekspresikan dirinya saat pembelajaran tari. metode pembelajaran *Drill and Practice* dalam pembelajaran tari baik digunakan untuk peserta didik yang kurang percaya diri dalam berekspresi. Hal ini didukung dengan adanya evaluasi dan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik untuk terus aktif dan percaya diri dalam pembelajaran tari. Dalam paparan diatas mengenai metode pembelajaran *Drill and Practice*, pembelajaran Tari Remo di SMPN 43 Surabaya berjalan dengan baik dan efektif. Dapat dilihat dari peningkatan kehadiran peserta didik pada tiap minggunya, penyerapan materi yang cepat oleh peserta didik. Ada beberapa factor yang menunjang hal tersebut yaitu dukungan dari orang tua, motivasi serta evaluasi guru yang dilakukan setiap pertemuan, hubungan komunikasi guru terhadap peserta didik yang baik, hubungan wali murid dengan guru yang baik. Walaupun adanya pandemi Covid-19 sekarang, pembelajaran tari di SMPN 43 Surabaya tidak berhenti, pembelajaran tetap berjalan dan dilakukan di Bahana Galang Jaya dan dengan protokol kesehatan yang ketat. Metode ini berhasil digunakan dalam kurun waktu 1 semester dengan latihan rutin seminggu sekali.

Dari pemaparan hasil dan pembahasan saran dari peneliti yaitu penerapan metode *Drill and Practice* dapat digunakan dalam pembelajaran Tari sebagai inovasi baru dalam menggunakan metode pembelajaran. Penerapan metode *Drill and Practice* dalam pembelajaran Tari Remo Bolet terus diinovasikan untuk kelancaran belajar peserta didik baik dalam memperluas ilmu pengetahuan mengenai tari-tarian dan mempercepat proses penangkapan materi oleh peserta didik. Pengembangan metode *Drill and Practice* harus disertai dengan adanya langkah-langkah pembelajaran sebagai acuan pada saat melakukan pembelajaran tari dan dapat dikombinasikan dengan metode lain untuk mendukung peserta didik yang belum mampu mengikuti pembelajaran jika langsung dalam praktek. Penerapan metode *Drill and Practice* harus tetap ditingkatkan agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran *Drill and Practice* peserta didik diharapkan memiliki tantangan baru dalam setiap penambahan materi. Untuk peneliti selanjutnya, dalam keberlanjutan penelitian ini dapat mengembangkan serta mengambil topik yang

sama dengan subjek yang berbeda dikarenakan masih banyak topik dan pembahasan yang perlu diperdalam lagi mengenai metode pembelajaran Drill and Practice pada pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Ana, Mualimah, dkk. 2019. *Pengembangan Kuis Interaktif Nahwu Sebagai Media Pembelajaran Drill and Practice Pada Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Malang*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/8282/4363> (Diakses 25 November 2022)
- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Aumurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Candra, Basukisna Setya. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Drll and Practice Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014, 141 – 145 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8167/8370> (Diakses 20 November 2021)
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Indeks.
- Gagne, R.M. 1985. *Essential Of Learning for Instruction*. New York: Dryden Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model–model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya
- Pekerti, Widia, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
<http://repository.ut.ac.id/4701/> (Diakses 24 Oktober 2021)
- Rachayu, Imma, Septian Jauhariansyah, dan Erlinda Juwita. 2020. *Pemanfaatan Metode Drill and Practice pada Sub Pokok Class Diagram Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Jurnal Universitas Dehasen Bengkulu <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jder/article/view/1048> (Diakses 24 Oktober 2021).
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.